

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 terdapat 9 juta penduduk dunia telah terinfeksi kuman tuberkulosis. Pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta penduduk dunia yang terinfeksi kuman tuberkulosis. Jumlah kasus tuberkulosis paru terbanyak berada pada wilayah Afrika (37%), wilayah Asia Tenggara (28%), dan wilayah Mediterania Timur (17%). Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 mendapatkan hasil, prevalensi tuberkulosis di Indonesia berdasarkan diagnosis sebesar 0,4% dari jumlah penduduk. Insiden kasus tuberkulosis di Indonesia sebanyak 403 per 100.000 penduduk atau sekitar 1.000.000 kasus tuberkulosis baru per tahun. (Rahmat Hidayat and Hartati Bahar 2017).

Tuberkulosis merupakan penyakit kronik dan menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang ditandai dengan jaringan granulasi nekrotik sebagai respon terhadap bakteri tersebut. Penyakit ini menular dengan cepat pada orang dengan sistem pertahanan tubuh yang lemah. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang mengganggu Sumber Daya Manusia (SDM) dan umumnya menyerang kelompok masyarakat dengan golongan social ekonomi rendah. (Ardhitya Sejati and Liena Sofiana 2014).

Cara mengetahui kesembuhan terapi orang tersebut setelah melakukan terapi tuberkulosis seperti terapi *Directly Observed Treatment Short-Course* (DOTS). Berdasarkan Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis

tahun 2014, hasil pengobatan tuberkulosis dapat dikategorikan sembuh jika pasien yang mengidap tuberkulosis adalah pasien yang mendapatkan hasil pemeriksaan bakteriologis positif pada awal pengobatan yang hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir pengobatan menjadi negatif dan pada salah satu pemeriksaan sebelumnya. Sedangkan kriteria pengobatan lengkap adalah hasil pemeriksaan bakteriologis pada awal hingga akhir pengobatan tetap negative, tidak berubah menjadi positif (Ummi Kalsum Supardi 2014).

Kepatuhan berobat merupakan salah satu faktor keberhasilan terapi pengobatan seseorang. Kepatuhan berobat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsic dan ekstrinsik (Felicia Kurniawan et al. 2010).

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang dapat disembuhkan dengan terapi pengobatan selama kurang lebih 6 bulan, namun beberapa pasien tuberkulosis gagal untuk menyelesaikan pengobatannya karena mengalami efek samping yang kurang menyenangkan, pasien sering kali merasa kondisi tubuhnya telah membaik sehingga memutuskan untuk berhenti minum obat sebelum bakteri yang menginfeksi tereliminasi sepenuhnya dan rendahnya kepatuhan berobat terhadap terapi tuberkulosis ini yang mengakibatkan pasien yang terinfeksi akan lebih lama sembuh dan meningkatkan resiko kekambuhan bahkan kematian (Munro et al. 2007).

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka penelitian tentang Faktor Kepatuhan Berobat Terhadap Keberhasilan Terapi Tuberkulosis (TB), penting



Kepatuhan berobat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Sabar dalam menjalani masa pengobatan juga salah satu faktor yang diperlukan agar keberhasilan terapi atau pengobatan dapat tercapai.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنْجَزِينَ الَّذِينَ صَبَرُوا  
أَجْرَهُمْ بِالْحَسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

၁၁

Artinya: “Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Sabar menghadapi sakit, menguasai diri karena kekhawatiran dan emosi, menahan lidahnya agar tidak mengeluh, merupakan bekal bagi orang mukmin dalam perjalanan hidupnya di dunia. Maka dari itu sabar termasuk dari sebagian iman. Tidak ada iman bagi orang yang tidak sabar, sebagaimana badan yang tidak ada artinya tanpa kepala. Maka Umar bin Al-Khatthab Radhiyallahu anhu berkata. “Kehidupan yang paling baik ialah apabila kita mengetahuinya dengan berbekal kesabaran”.

قُلْ يَعْبُادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنَّقُوْرَبُكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا  
حَسَنَةٌ وَأَرْضَ اللَّهِ وَسِعَةٌ إِنَّمَا يُوْقَنُ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

၁၀

Kebutuhan petopati merubah sejepi semu factor asas dapat membentuk kepentingan berbangsa dan bangsa menjalani masa dengan jaya sebagai faktor dan kepentingan etikal ini berasaskan dalam faktor asas dan dibentuknya sifat kepentingan etikal.

لَمْ يَرِدْ تَعْبُداً فِي الْجَمَادِ لِنَوْلَعْ لَهُنَّا كُلُّهُمْ  
كَلِمَاتٍ لَكَ لَمْ يَرِدْ

Aliyah: "Aba yang di siniun akan lauas, duu abu Zayd abu sihi Aliyah sapele kepel. Dau sesumbungnya kauu sktu memperbaiki perasaan kebaikan orang-orang yang sapele dengan bersatu dan leprik pakaian sas yang lepas welseka kelijaran.",

Sapar menguasai saiki, menguasai diri ketika perkawatilan dan suosi mengapa lidahnya agak tiba-tiba mengelupas, merubahnya pekerjaan padai orang mukmin dia dalam belajarnya pindahnya di dunia. Makas diai itu sapar merusak dia sepadan imam. Tiada diai imam padai orang yang tiba-tiba sapar sepadan yang tiba-tiba dia alirinya tanpa kebiasa. Makas Umar bin Al-Khattab padai yang tiba-tiba dia alirinya tanpa kebiasa. "Kejadiannya tanpa basa basa kira kira mengelupasnya diai pekerjaan kesabahan.",

لَيْلَةً وَيَوْمَ فِي لَيْلَةٍ أَنْ يَنْلَا وَلَمْ يَأْتِ الْمَهَادِ نَيْنَانِ لَيْلَةً  
(أ) لَيْلَةً يَقْرَبُهُمْ مَنْ يَنْهَا فَهِيَ لَمَّا حَسِنَتْ حَلَالَ لَيْلَةً

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu. Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latarbelakang masalah diatas, maka peneliti memunculkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut: Apakah faktor kepatuhan berobat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi Tuberkulosis (TB)?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu: Untuk mengetahui apakah faktor kepatuhan berobat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi Tuberkulosis (TB).

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Bagi Peneliti dan Klinisi

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan dalam mengetahui salah satu hambatan yang berpengaruh terhadap keberhasilan terapi Tuberkulosis.

### 2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kepatuhan berobat dalam terapi Tuberkulosis

Antara: Yudhistira: "Hai Pangeran Arjuna! Tuan perintah

Bertanggung jawab pada Tuhan. Orang-orang yang bertemu di sini ini menciptakan kesadaran Dari dunia kita ini adalah Seorang yang punya orang-orang yang bertemu pada mereka misteri tubuh pertama."

### B. RUMUSAN MASALAH

Dari istilah-kang masalah disebut makna benefit memunculkan keserasian dan menjalani tugas benar-benar sebagaimana perkata: Abahakar dikatakan kebutuhan peroleh perbaikan terhadap kesadaran kepentingan tetapi Triperkukosis (TB) ?

### C. TULAH BENEFITIAN

Dalam bentuknya ini ada beberapa tulisan yang ingin dicatat: Tuliskan mengelaskan absahah tictot kebutuhan peroleh perbaikan terhadap kepentingan tetapi Triperkukosis (TB).

### D. MANFAAT BENEFITIAN

I. Bagi Benefit dan Kinihi  
Sebagaimana berikut ini dan dapat melihat acara  
dalam mengelaskan sebab setu perbaikan yang perbaikan terhadap  
kepentingan tetapi Triperkukosis.

J. Bagi Massayatka  
Mengetahui bagaimana keadaan massa terhadap temuan berlindung  
kebutuhan peroleh dasar tetapi Triperkukosis

### 3. Bagi Institusi Terkait

Dapat mengoptimalkan dalam hal memberikan pelayanan terhadap pasien, sehingga dapat mengurangi ketidakberhasilan terapi.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan peneliti belum ada publikasi penelitian mengenai “Faktor Kepatuhan Berobat terhadap Keberhasilan Terapi Tuberkulosis (TB)”. Namun terdapat beberapa penelitian yang mirip dengan judul yang diajukan, yaitu :

1. Penelitian *“Adherence to Tuberculosis Therapy among Patients Receiving Home-Based Directly Observed Treatment: Evidence from the United Republic of Tanzania”* yang dilakukan oleh Abdallah Mkopi, Nyagosya Range, Fred Lwilla, Saidi Egwaga, Alexander Schulze, Eveline Geubbels and Frank van Leth pada tahun 2012, Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* mendapatkan hasil bahwa Dari 617 pasien yang patuh, 563 (91,2%) berhasil menyelesaikan pengobatan, 19 (3,1%) meninggal, 6 (1,0%) ditransfer keluar dari lokasi penelitian, 2 (0,3%) memiliki kegagalan pengobatan dan 2 (0,3%) gagal dari perawatan. Dari 28 pasien yang tidak patuh, satu pasien meninggal sementara 27 pasien lainnya berhasil menyelesaikan pengobatan. Kepatuhan terhadap terapi Tuberkulosis (TB) di bawah perawatan langsung yang diamati di rumah dapat dipastikan dalam pengaturan programatik. Pasokan obat yang andal dan pemilihan Pengawas Minum Obat (PMO) yang teliti, yang sebaiknya hidup sangat dekat dengan pasien, merupakan faktor penentu keberhasilan. Penelitian ini merekomendasikan penelitian dengan menggunakan metode

## E. Basit Instrusi Seksit

Daha menitigasi faktor penyebab berdasarkan tetapi

besar sejauhnya dapat membantu ketidakpersisian tetapi.

## E. KESTIJAN PENTILIAN

Sebagian besar benarilah belum ada publikasi tentang faktor

Kebutuhan Belanja Kependidikan Tinggi Tepatwaktu (TB). Namun

terdapat beberapa bentuk yang tidak dugaan juga dan diantaranya :

1. Pengeluaran "Affiliation to Tepatwaktu Terhadap Tanda Parcahan Recurring

Home-based Disability Operation Treatment: Evidence from the United

Republic of America," yang diskursus oleh Apollinaris Mokri, Nazoska

Rusga, Fred F. Willis, Saidi Egwaga, Alexander Schurz, Eveline Gernpfeffer

dan Elvira dan Lilia pada tahun 2017. Pengeluaran ini menunjukkan metode

cross-sectional mendekati hasil survei yang sama, 56%

(31,3%) pernah menyebutkan pengoperasian (3,1%) meningkat, 6

(1,0%) ditambahkan lagi dari bentuknya, 2 (0,3%) meningkat

kогда она получила 2 (0,3%) lebih dari bertambah. Dari 28 survei

yang diberikan hanya survei menunjukkan sejumlah 27 survei jumlah

pernah menyebutkan pengoperasian. Kebutuhan tetapi

Tepatwaktu (TB) di pasang bersamaan langsung yang dimana di tump

daerah dipastikan dalam pengamanan bantuan. Pasangan opsi dan angka

dan pemilikan Pengawas Minum Opt (PMO) juga lebih, yang sebagian

pada surat direktur dugaan basien, merujukan kepada bentuk Kependidikan

pendidikan ini merupakan pendekatan dengan dasar-dasar

kohort untuk menilai tingkat kepatuhan selama pengobatan tuberkulosis secara keseluruhan. Perbedaan antara penelitian yang penulis akan teliti antara lain, penulis dalam penelitiannya menggunakan metode kohort dan lebih memfokuskan kepatuhan berobat pasien.

2. Penelitian “Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas, Kota Jayapura, Proposal Papua Tahun 2010” yang dilakukan oleh Felicia Kurniawan, Nelly T. Widjaja, Gevanski H. Maturbongs, Steve F. Karundeng dan Fransiscus B. Rapa dengan metode penelitian *cross-sectional* yang dilakukan pada tahun 2011, mendapatkan hasil bahwa dari 104 responden yang diwawancara, sebagian besar responden menyatakan patuh berobat sebanyak 63 orang (60,6%) dan yang tidak patuh berobat sebanyak 41 orang (39,4%). Risiko putus berobat penderita tuberkulosis pada tujuh Puskesmas di Kota Jayapura masih tinggi dan perlu ditanggulangi segera. Perbedaan antara penelitian yang penulis akan teliti antara lain, penulis akan melakukan penelitian di PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
3. Penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Resistensi Obat Tuberkulosis Di Wilayah Jawa Tengah” yang dilakukan oleh Bertin Tanggap Tirtana dengan metode penelitian observasional analitik desain *cross sectional* pada tahun 2011, mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara keteraturan berobat dan lama pengobatan terhadap keberhasilan pengobatan. Tidak didapatkan hubungan bermakna antara tingkat



pendapatan, jenis pekerjaan, kebiasaan merokok, jarak tempat tinggal pasien hingga tempat pengobatan, dan status gizi terhadap keberhasilan pengobatan. Perbedaan antara penelitian yang penulis akan teliti antara lain, penulis lebih memfokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi tuberkulosis (TB).

berdasarkan, jenis kekerasannya, kepadatannya metriknya, jarak tempuh dibutuhkan pindah seluruh barangnya dari stasiun ini ke stasiun keberangkatanmu basenya punya teknologi barangnya yang berada di sana tetapi awalnya barangnya belum pernah sampai ke stasiun barangnya yang berada di sana ini, barangnya juga membutuhkan faktor-faktor yang membentuknya keberangkatan barangnya (TB).